

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perubahan suhu pada *arrester* mengakibatkan perubahan nilai arus bocor. Dimana dengan tegangan 4 kV pada suhu 30°C didapat nilai arus bocor 412  $\mu\text{A}$ , pada suhu 40°C didapat nilai arus bocor 415  $\mu\text{A}$ , pada suhu 50°C didapat nilai arus bocor 419  $\mu\text{A}$ , pada suhu 60°C didapat nilai arus bocor 425  $\mu\text{A}$ , dan begitu seterusnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suhu maka semakin besar nilai arus bocor yang terjadi pada *arrester*. Kenaikan arus bocor *arrester* berbanding lurus dengan kenaikan suhu.
2. Arus bocor total tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kondisi *arrester* sebenarnya karena dengan kenaikan suhu sampai 60°C pada tegangan 6 kV, arus bocor total pada tegangan rating blok *arrester* mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda antara 400 - 600 mikro ampere, dimana nilai tersebut tidak melebihi 1 mili ampere, sedangkan pada arus bocor resistif pada suhu sampai 60°C pada tegangan 6 kV sudah melampaui nilai 300 mikroampere, dimana batas kondisi *arrester* yang masih berfungsi baik arus resistif nya harus dibawah 300 mikroampere.

### 5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu diberikan saran – saran sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Pengujian saat ini menggunakan *chamber* untuk pengkondisian suhu/temperatur. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, disarankan untuk menggunakan suhu lingkungan yang sebenarnya dan menggunakan *arrester* utuh dengan isolasinya.